

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan erat dengan kondisi lingkungan. Penyebaran kecacingan ini melalui kontaminasi tanah oleh tinja yang mengandung telur cacing. Telur tumbuh dalam tanah, dengan suhu optimal $\pm 30^{\circ}$ C. Infeksi cacing terjadi bila telur yang infeksiif masuk melalui mulut bersama makanan atau minuman yang tercemar atau melalui tangan yang kotor (Depkes RI, 2007;WHO, 2011).

Cacing parasit golongan Nematoda (cacing usus) di bagi menjadi 2 golongan yaitu *Soil Transmitted Helminths (STH)* dan golongan *Non Soil Transmitted Helminths (STH)*. Golongan STH adalah sekelompok yang membutuhkan media tanah dalam penyebarannya. Cacing yang tergolong STH antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*). Golongan Non STH adalah sekelompok cacing yang tidak memerlukan media tanah dalam penyebarannya. Cacing yang tergolong Non STH antara lain Strongiloidiasis (*Strongyloides stercoralis*) dan Cacing Kremi (*Enterobius vermicularis*) (Depkes, 2011).

Prevalensi kecacingan sangat tinggi terutama di daerah tropis, subtropis dan beriklim basah dimana *hygiene* dan sanitasi masih kurang, seperti di Afrika, Cina dan Asia Timur (Kemenkes, 2012). Prevalensi Ascariasis di Indonesia yang masih cukup tinggi ditemukan antara lain di beberapa desa di Sumatera sebesar 78% dan di Kalimantan sebesar 79%. Prevalensi Trichuriasis juga masih cukup tinggi antara lain Sumatera dan Kalimantan sebesar 83%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2004-2006, diperoleh hasil survei kecacingan di Kabupaten Sukoharjo 4,05% (Wibowo, 2008).

Anak usia sekolah dasar menjadi populasi terbesar dalam Infeksi STH. Usia 6-12 tahun adalah usia yang rentan terinfeksi kecacingan karena aktifitas mereka banyak berhubungan dengan tanah. Hal ini erat kaitannya dengan perilaku hidup sehat atau personal *hygiene*, meliputi kebersihan kuku, mencuci makanan, minum air yang di rebus, dan kebiasaan cuci tangan setelah BAB ada siswa SD (Jalaluddin, 2009; Moehji 2003).

Keadaan lingkungan dengan kelembaban tinggi di sekitar permukiman penduduk ditemukan di Ngemplak, karena daerah ini sebagian besar wilayah Ngemplak adalah daerah persawahan, sehingga aliran sungai yang digunakan tanah di sekitar akan menjadi lembab dan disertai dengan sanitasi lingkungan yang masih kurang. Anak usia 6-12 tahun rentan terkena Infeksi kecacingan karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk bermain secara intens dengan tanah (Moehji, 2003).

Upaya pencegahan salah satunya dengan mencuci tangan dengan sabun, terutama setelah buang air besar (BAB). Risiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cuci tangan dengan sabun pada waktu penting. Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat (Depkes, 2011).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti, "Hubungan perilaku kebersihan setelah buang air besar dan sanitasi lingkungan dengan insidensi kecacingan pada SD Negeri 1 Ngemplak Kartasura".

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah hubungan mencuci tangan setelah buang air besar dengan insidensi kecacingan pada SD Negeri 1 Ngemplak
2. Adakah hubungan sanitasi lingkungan dengan insidensi kecacingan pada SD Negeri 1 Ngemplak

C. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang dapat disajikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan mencuci tangan setelah buang air besar dengan insidensi kecacingan pada SD Negeri 1 Ngemplak
2. Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan insidensi kecacingan pada SD Negeri 1 Ngemplak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang hubungan perilaku kebersihan diri setelah buang air besar dan sanitasi lingkungan dengan insidensi kecacingan pada SD Negeri 1 Ngemplak.
 - b. Menambah pengetahuan dan sebagai sarana belajar menerapkan ilmu yang telah diperoleh di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Masyarakat

Menambah pengetahuan dalam usaha pencegahan maupun pengobatan serta melaksanakan berbagai program pemberantasan penyakit cacingan terutama pada siswa Sekolah Dasar.
3. Bagi Fakultas Kedokteran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Fakultas Kedokteran hubungan perilaku kebersihan diri setelah buang air besar dan sanitasi lingkungan dengan insidensi kecacingan pada SD Negeri 1 Ngemplak.